

Analisis Bibliometrik tentang Youth Entrepreneurship

Loso Judijanto¹, Abdul Muiz², Arief Yanto Rukmana³

¹ IPOSS Jakarta, Indonesia

² STIE Triguna Tangerang

³ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM

Info Artikel

Article history:

Received Jul, 2026

Revised Jul, 2026

Accepted Jul, 2026

Kata Kunci:

Youth Entrepreneurship,
Pendidikan Kewirausahaan,
Niat Berwirausaha, Analisis
Bibliometrik, VOSviewer

Keywords:

Youth Entrepreneurship,
Entrepreneurship Education,
Entrepreneurial Intention,
Bibliometric Analysis,
VOSviewer

ABSTRAK

Penelitian mengenai youth entrepreneurship mengalami perkembangan yang pesat seiring meningkatnya perhatian terhadap peran generasi muda dalam menciptakan inovasi, lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Namun, perkembangan literatur dalam bidang ini masih tersebar pada berbagai tema, perspektif, dan pendekatan penelitian sehingga diperlukan pemetaan yang sistematis untuk memahami struktur pengetahuan dan arah perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian mengenai youth entrepreneurship melalui pendekatan analisis bibliometrik dengan memanfaatkan data dari database Scopus dan perangkat lunak VOSviewer. Data penelitian diperoleh melalui proses pencarian literatur berdasarkan kata kunci "youth entrepreneurship" pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel ilmiah yang terindeks Scopus. Analisis dilakukan melalui pemetaan jaringan kolaborasi penulis, afiliasi institusi, negara, analisis sitasi, serta analisis kemunculan kata kunci (co-occurrence analysis) untuk mengidentifikasi tren dan tema utama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian youth entrepreneurship didominasi oleh tema yang berkaitan dengan entrepreneurship, entrepreneurship education, entrepreneurial intention, education, dan youth. Penelitian terdahulu yang paling berpengaruh banyak berfokus pada faktor-faktor pembentuk niat kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, serta karakteristik individu dalam mendorong keterlibatan pemuda dalam aktivitas bisnis. Selain itu, hasil pemetaan menunjukkan adanya perkembangan tema baru yang mengarah pada isu pembangunan berkelanjutan, pengembangan ekonomi lokal, pengurangan pengangguran pemuda, dan kontribusi kewirausahaan terhadap perubahan sosial. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian youth entrepreneurship telah berkembang dari perspektif individual menuju pendekatan yang lebih luas dengan mempertimbangkan aspek pendidikan, ekonomi, sosial, dan keberlanjutan. Studi ini memberikan kontribusi dengan menyediakan gambaran komprehensif mengenai perkembangan intelektual dan peluang penelitian masa depan dalam bidang kewirausahaan pemuda.

ABSTRACT

Research on youth entrepreneurship has developed rapidly due to the increasing recognition of young people's role in creating innovation, employment opportunities, and sustainable economic growth. However, existing literature in this field remains fragmented across various themes, perspectives, and research approaches, requiring a systematic mapping to understand its intellectual structure and development trends. This study aims to analyze the development of

research on youth entrepreneurship through a bibliometric approach by utilizing data from the Scopus database and the VOSviewer software. The research data were obtained through a literature search using the keyword “youth entrepreneurship” in the title, abstract, and keywords of scientific publications indexed in Scopus. The analysis was conducted through author collaboration mapping, institutional and country collaboration analysis, citation analysis, and keyword co-occurrence analysis to identify major research trends and emerging themes. The findings indicate that research on youth entrepreneurship is primarily dominated by themes related to entrepreneurship, entrepreneurship education, entrepreneurial intention, education, and youth. The most influential studies mainly focus on factors shaping entrepreneurial intentions, entrepreneurship education, and individual characteristics that encourage young people’s involvement in entrepreneurial activities. Furthermore, the mapping results reveal the emergence of new research directions related to sustainable development, local economic development, youth unemployment reduction, and the broader contribution of entrepreneurship to social transformation. These findings demonstrate that research on youth entrepreneurship has evolved from an individual-oriented perspective toward a broader approach incorporating educational, economic, social, and sustainability dimensions. This study contributes by providing a comprehensive overview of the intellectual development and future research opportunities in the field of youth entrepreneurship.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto
Institution: IPOSS Jakarta, Indonesia
Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah menjadi salah satu agenda penting dalam pembangunan ekonomi global karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan inovasi, memperkuat daya saing ekonomi, serta mendorong transformasi sosial (Pukkinen et al., 2024; Yu, 2018). Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aktivitas bisnis yang dilakukan oleh kelompok usia dewasa, tetapi juga semakin diarahkan kepada generasi muda sebagai aktor potensial dalam menciptakan inovasi dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Youth entrepreneurship atau kewirausahaan pemuda dipandang sebagai fenomena strategis karena generasi muda memiliki karakteristik berupa kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi, kreativitas, keterbukaan terhadap perubahan, serta kecenderungan untuk mengeksplorasi peluang baru dalam lingkungan bisnis yang dinamis (Benchrifa et al., 2017; Iorlamen et al., 2021). Selain itu, perkembangan ekonomi digital telah membuka ruang yang lebih luas bagi pemuda untuk membangun usaha berbasis teknologi, platform digital, dan model bisnis inovatif yang sebelumnya sulit dilakukan oleh generasi sebelumnya (Krajnc et al., 2022). Oleh karena itu, kajian mengenai youth entrepreneurship menjadi semakin relevan dalam memahami bagaimana generasi muda berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan perubahan struktur kewirausahaan modern.

Dalam perspektif pembangunan ekonomi, kewirausahaan pemuda memiliki hubungan yang erat dengan isu pengurangan pengangguran, peningkatan produktivitas, dan penciptaan nilai ekonomi baru. Tingginya tingkat pengangguran usia muda di berbagai negara menjadi salah satu tantangan utama yang mendorong pemerintah dan organisasi internasional untuk meningkatkan program pengembangan kewirausahaan bagi generasi muda. Menurut International Labour Organization (ILO), kelompok usia muda merupakan salah satu kelompok yang paling rentan menghadapi ketidakpastian pasar kerja, sehingga pengembangan kapasitas kewirausahaan menjadi salah satu alternatif strategis untuk meningkatkan kemandirian ekonomi (Kojo Oseifuah, 2010; Neneh, 2014). Namun, kewirausahaan pemuda tidak hanya dipahami sebagai solusi terhadap keterbatasan lapangan pekerjaan, tetapi juga sebagai mekanisme penciptaan inovasi sosial dan ekonomi. Generasi muda sering kali membawa perspektif baru dalam mengidentifikasi kebutuhan pasar, memanfaatkan teknologi digital, serta mengembangkan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan sosial (Chirambo, 2021; Lerner & Damon, 2012; Valliere, 2014). Dengan demikian, youth entrepreneurship menjadi bidang penelitian yang berkembang karena berkaitan dengan berbagai aspek multidimensional, seperti pendidikan kewirausahaan, inovasi, teknologi, motivasi individu, dukungan institusional, dan keberlanjutan bisnis.

Perkembangan literatur mengenai youth entrepreneurship menunjukkan adanya peningkatan perhatian akademik terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan generasi muda untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Beberapa penelitian menekankan bahwa niat kewirausahaan pemuda dipengaruhi oleh faktor internal seperti efikasi diri, orientasi kewirausahaan, motivasi pencapaian, kreativitas, dan persepsi terhadap peluang bisnis (Chahal et al., 2024; González-Serrano et al., 2018). Selain itu, faktor eksternal seperti pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, lingkungan sosial, akses terhadap modal, serta kebijakan pemerintah juga memiliki kontribusi penting dalam membentuk ekosistem kewirausahaan pemuda (Grzeslo, 2020). Pendidikan kewirausahaan khususnya menjadi salah satu tema dominan dalam penelitian karena dianggap mampu meningkatkan kompetensi, pengetahuan bisnis, serta kesiapan generasi muda dalam menghadapi risiko kewirausahaan (Aloulou et al., 2024; Kapse et al., 2018). Meskipun demikian, penelitian mengenai youth entrepreneurship berkembang dalam berbagai perspektif dan disiplin ilmu, sehingga menghasilkan variasi konsep, pendekatan metodologi, serta fokus kajian yang cukup luas.

Selain faktor ekonomi dan pendidikan, perkembangan teknologi digital telah memberikan dimensi baru dalam studi youth entrepreneurship. Transformasi digital memungkinkan generasi muda mengembangkan bisnis melalui berbagai platform seperti e-commerce, media sosial, ekonomi berbasis aplikasi, serta model bisnis berbasis inovasi digital. Fenomena ini mendorong munculnya konsep digital entrepreneurship yang memiliki keterkaitan kuat dengan karakteristik generasi muda sebagai digital natives (Igwe et al., 2020). Pemanfaatan teknologi memberikan peluang bagi pemuda untuk mengurangi hambatan masuk dalam dunia bisnis, terutama terkait keterbatasan modal dan akses pasar. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan baru, seperti meningkatnya persaingan, kebutuhan kompetensi teknologi, keamanan digital, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis yang cepat (Gray & Smith, 2020; Thorsen, 2013). Oleh sebab itu, penelitian mengenai youth entrepreneurship saat ini tidak hanya membahas aspek tradisional kewirausahaan, tetapi juga mencakup isu inovasi digital, keberlanjutan, kewirausahaan sosial, dan pengembangan ekosistem bisnis berbasis teknologi.

Meskipun jumlah publikasi mengenai youth entrepreneurship terus meningkat, perkembangan pengetahuan dalam bidang ini masih menunjukkan fragmentasi konseptual dan tematik. Berbagai penelitian telah membahas kewirausahaan pemuda dari sudut pandang yang berbeda, mulai dari faktor psikologis individu, pendidikan kewirausahaan, pengaruh lingkungan, hingga peran teknologi digital. Namun, belum banyak kajian yang secara sistematis memetakan perkembangan literatur, hubungan antar konsep, tren penelitian, serta kontribusi ilmiah utama dalam bidang youth entrepreneurship secara komprehensif. Analisis bibliometrik menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mengidentifikasi pola perkembangan suatu bidang penelitian melalui analisis publikasi ilmiah, jumlah sitasi, jaringan kolaborasi penulis, kata kunci dominan, serta evolusi tema penelitian (Donthu et al., 2021). Melalui pendekatan bibliometrik, peneliti dapat memperoleh gambaran objektif mengenai struktur intelektual dan perkembangan penelitian youth entrepreneurship dari waktu ke waktu. Pendekatan ini juga memungkinkan identifikasi kesenjangan penelitian dan peluang pengembangan kajian di masa depan, sehingga memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi akademisi, pembuat kebijakan, serta praktisi kewirausahaan.

Berdasarkan perkembangan kajian sebelumnya, penelitian mengenai youth entrepreneurship telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam memahami bagaimana struktur pengetahuan, tren publikasi, tema utama, serta arah perkembangan penelitian tersebut secara menyeluruh. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel tertentu, seperti pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha atau pengaruh faktor psikologis terhadap perilaku kewirausahaan pemuda. Pendekatan tersebut belum sepenuhnya memberikan gambaran mengenai perkembangan literatur secara makro, termasuk bagaimana kontribusi peneliti, negara, institusi, jurnal, dan tema penelitian berkembang dalam bidang youth entrepreneurship. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan analisis bibliometrik untuk mengidentifikasi pola perkembangan penelitian, memetakan hubungan konseptual, serta memahami arah penelitian youth entrepreneurship secara lebih sistematis berdasarkan bukti ilmiah yang tersedia. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap perkembangan literatur mengenai youth entrepreneurship dengan mengidentifikasi tren publikasi, kontribusi penulis dan institusi, pola sitasi, jaringan kolaborasi penelitian, serta tema-tema utama yang berkembang dalam bidang tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis bibliometrik untuk memetakan perkembangan penelitian mengenai youth entrepreneurship secara sistematis berdasarkan publikasi ilmiah yang tersedia dalam basis data internasional. Analisis bibliometrik merupakan metode kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi perkembangan suatu bidang penelitian melalui identifikasi pola publikasi, tren tema, kontribusi penulis, institusi, negara, serta hubungan intelektual antarpengelitian (Donthu et al., 2021). Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus karena merupakan salah satu database akademik terbesar yang menyediakan literatur ilmiah bereputasi dengan cakupan multidisiplin yang luas. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel menggunakan kata kunci utama "Youth Entrepreneurship" pada judul, abstrak, dan kata kunci (title, abstract, and keywords) dengan rentang waktu publikasi yang disesuaikan berdasarkan ketersediaan literatur. Kriteria inklusi mencakup artikel ilmiah yang relevan dengan topik youth entrepreneurship, sedangkan dokumen yang tidak sesuai dengan fokus penelitian,

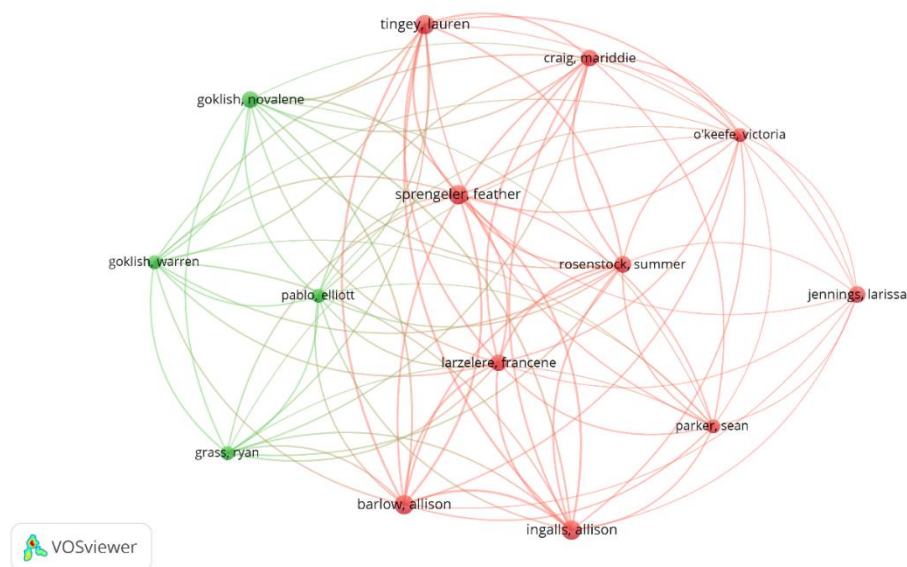
seperti artikel duplikat, dokumen non-ilmiah, atau publikasi yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan tema penelitian, dieliminasi melalui proses penyaringan data.

Tahapan analisis data dilakukan melalui beberapa proses, yaitu identifikasi metadata publikasi, pembersihan data, klasifikasi dokumen, dan analisis jaringan bibliometrik. Metadata yang diperoleh dari Scopus mencakup informasi mengenai judul artikel, nama penulis, tahun publikasi, nama jurnal, afiliasi institusi, negara, jumlah sitasi, serta kata kunci yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasikan hubungan antar elemen penelitian melalui pendekatan science mapping. VOSviewer digunakan karena mampu menghasilkan visualisasi jaringan bibliometrik, seperti co-authorship analysis, co-occurrence analysis, citation analysis, dan bibliographic coupling (van Eck & Waltman, 2010). Analisis co-authorship digunakan untuk mengidentifikasi pola kolaborasi antara penulis, institusi, maupun negara, sedangkan analisis co-occurrence digunakan untuk menemukan tema utama dan perkembangan konsep dalam penelitian youth entrepreneurship berdasarkan kemunculan kata kunci secara bersamaan.

Interpretasi hasil analisis bibliometrik dilakukan dengan mengidentifikasi struktur intelektual, perkembangan tema penelitian, serta arah penelitian masa depan dalam bidang youth entrepreneurship. Visualisasi yang dihasilkan oleh VOSviewer berupa peta jaringan (network visualization), kepadatan tema (density visualization), dan perkembangan temporal (overlay visualization) digunakan untuk memahami hubungan antar konsep serta perubahan fokus penelitian dari waktu ke waktu. Selain itu, analisis terhadap jumlah publikasi dan sitasi digunakan untuk mengetahui kontribusi penelitian yang paling berpengaruh dalam perkembangan kajian youth entrepreneurship. Pendekatan ini memungkinkan penelitian memberikan gambaran komprehensif mengenai evolusi literatur, kelompok penelitian dominan, serta peluang pengembangan penelitian selanjutnya. Dengan demikian, metode bibliometrik berbasis Scopus dan VOSviewer diharapkan mampu memberikan pemetaan objektif mengenai perkembangan ilmu pengetahuan terkait youth entrepreneurship serta memperkuat pemahaman akademik mengenai dinamika penelitian kewirausahaan generasi muda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

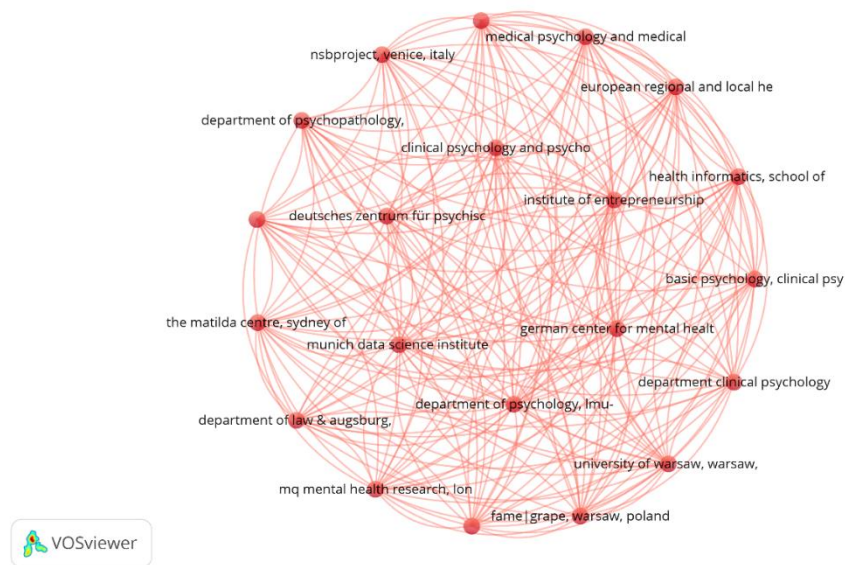
3.1 Analisis Co-Authorship



Gambar 1. Visualisasi Penulis

Sumber: Data Diolah

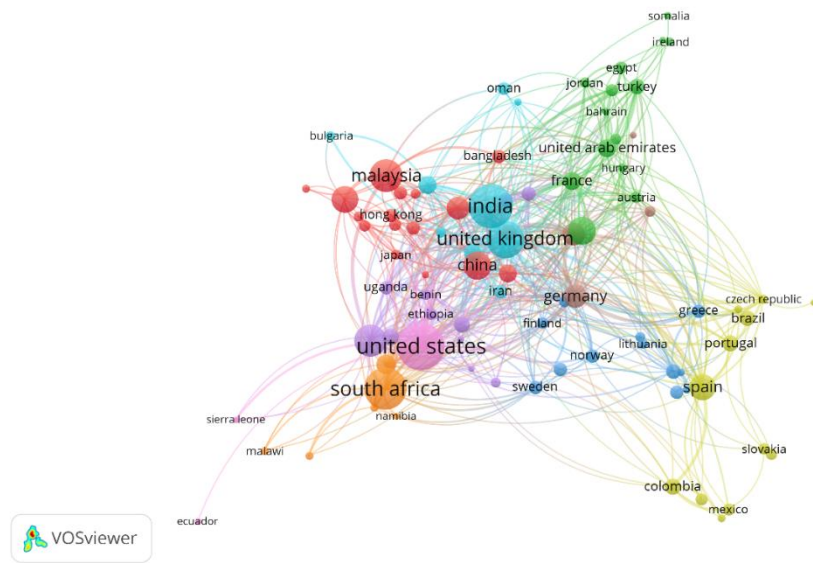
Berdasarkan hasil visualisasi jaringan co-authorship menggunakan VOSviewer, terlihat bahwa penelitian mengenai youth entrepreneurship melibatkan beberapa kelompok kolaborasi peneliti yang membentuk jaringan akademik dengan tingkat keterhubungan yang cukup kuat. Visualisasi menunjukkan adanya dua kelompok utama (clusters), yaitu kelompok merah yang menjadi jaringan kolaborasi terbesar dengan aktor utama seperti Tingey, Lauren; Sprengler, Feather; Craig, Mariddie; O'Keefe, Victoria; Jennings, Larissa; dan Parker, Sean, yang menunjukkan dominasi kontribusi dan hubungan kolaboratif dalam penelitian terkait kewirausahaan pemuda. Sementara itu, kelompok hijau yang terdiri dari peneliti seperti Goklish, Novalene; Goklish, Warren; Grass, Ryan; dan Pablo, Elliott membentuk komunitas penelitian tersendiri dengan hubungan internal yang lebih kuat dibandingkan koneksi eksternal. Ukuran node menggambarkan tingkat kontribusi atau produktivitas penulis, sedangkan garis penghubung menunjukkan intensitas hubungan kolaborasi antarpeleliti. Jaringan yang relatif padat menunjukkan bahwa kajian youth entrepreneurship berkembang melalui kolaborasi multidisipliner, meskipun masih terdapat beberapa kelompok penelitian yang berjalan secara relatif terpisah. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kewirausahaan pemuda telah membentuk komunitas ilmiah yang berkembang, namun masih memiliki peluang untuk memperkuat kerja sama lintas kelompok dan institusi guna menghasilkan perspektif penelitian yang lebih luas dan terintegrasi.



Gambar 2. Visualisasi Institusi

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil visualisasi jaringan co-authorship berdasarkan afiliasi institusi menggunakan VOSviewer, terlihat bahwa penelitian terkait youth entrepreneurship melibatkan hubungan kolaborasi yang sangat kuat antar berbagai institusi akademik dan pusat penelitian. Jaringan yang didominasi oleh satu kluster berwarna merah menunjukkan bahwa sebagian besar institusi memiliki keterhubungan kolaboratif yang tinggi dan saling berinteraksi dalam menghasilkan publikasi ilmiah. Beberapa institusi yang memiliki posisi strategis dalam jaringan antara lain Institute of Entrepreneurship, German Center for Mental Health, Department of Clinical Psychology, University of Warsaw, Munich Data Science Institute, serta Medical Psychology and Medical Sociology, yang menunjukkan peran penting dalam membangun konektivitas penelitian. Kepadatan garis penghubung antar node mengindikasikan intensitas kerja sama penelitian yang relatif tinggi, sementara ukuran node menggambarkan tingkat kontribusi atau aktivitas publikasi dari masing-masing institusi. Struktur jaringan ini menunjukkan bahwa kajian youth entrepreneurship berkembang melalui kolaborasi lintas disiplin yang tidak hanya berfokus pada aspek bisnis dan kewirausahaan, tetapi juga beririsan dengan bidang psikologi, kesehatan mental, ilmu data, dan kebijakan sosial. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penelitian mengenai kewirausahaan pemuda memiliki karakter multidisipliner, dengan institusi dari berbagai bidang berkontribusi dalam memahami faktor individu, lingkungan, dan kelembagaan yang memengaruhi perkembangan kewirausahaan generasi muda.



Gambar 3. Visualisasi Negara
Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil visualisasi jaringan co-authorship berdasarkan negara menggunakan VOSviewer, terlihat bahwa penelitian mengenai youth entrepreneurship telah berkembang secara global dengan melibatkan kolaborasi antarnegara dari berbagai kawasan dunia. Jaringan menunjukkan beberapa negara dengan peran sentral yang ditandai oleh ukuran node yang lebih besar, seperti United States, India, United Kingdom, Malaysia, China, South Africa, dan Spain, yang menunjukkan tingkat produktivitas publikasi dan keterlibatan kolaborasi internasional yang tinggi. United States tampak memiliki posisi strategis sebagai salah satu pusat jaringan penelitian dengan hubungan yang luas terhadap berbagai negara, sementara India, United Kingdom, dan Malaysia juga menunjukkan konektivitas yang kuat dalam pengembangan kajian kewirausahaan pemuda. Berbagai klaster warna menunjukkan adanya kelompok kolaborasi regional, seperti hubungan antara negara-negara Asia (India, China, Malaysia, Bangladesh, dan Indonesia), Eropa (United Kingdom, Germany, Spain, France, Austria, dan Portugal), serta Afrika (South Africa, Somalia, Egypt, dan Ethiopia). Garis penghubung yang cukup padat menggambarkan intensitas kerja sama penelitian lintas negara yang semakin meningkat, menunjukkan bahwa kajian youth entrepreneurship memiliki karakter internasional dan multidisipliner. Namun, beberapa negara dengan ukuran node lebih kecil masih memiliki keterhubungan yang terbatas, yang menunjukkan adanya peluang untuk memperluas jaringan kolaborasi global, khususnya bagi negara berkembang agar dapat meningkatkan kontribusi akademiknya dalam studi kewirausahaan pemuda.

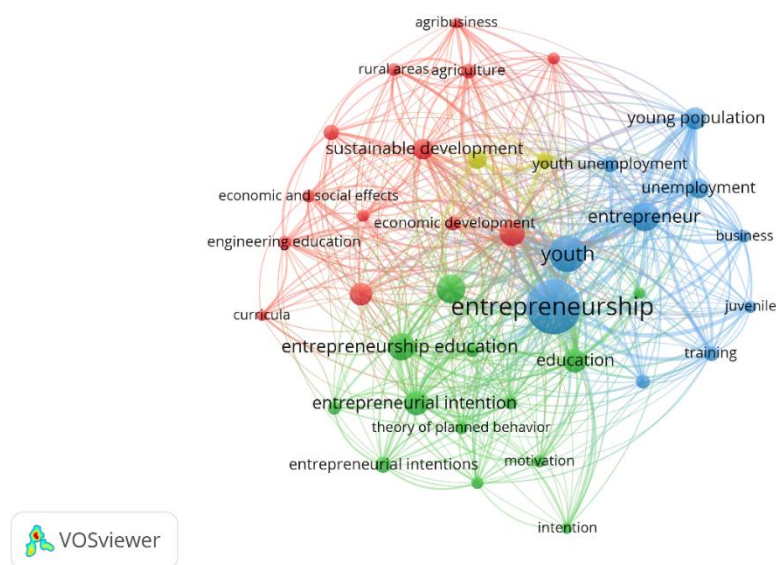
Tabel 1. Dokumen yang Paling Sering Dikutip

Citations	Authors and year	Title
606	(Turker & Selcuk, 2009)	Which factors affect entrepreneurial intention of university students?
375	(Jena, 2020)	Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study
366	(Levine & Rubinstein, 2017)	Smart and illicit: Who becomes an entrepreneur and do they earn more?

244	(Vodă & Florea, 2019)	Impact of personality traits and entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students
209	(Foster & Bradach, 2005)	Should nonprofits seek profits?
182	(Al-Mamary & Alraja, 2022)	Understanding entrepreneurship intention and behavior in the light of TPB model from the digital entrepreneurship perspective
174	(Olugbola, 2017)	Exploring entrepreneurial readiness of youth and startup success components: Entrepreneurship training as a moderator Explorando la preparación emprendedora de la juventud y los componentes del éxito de la puesta en marcha: Formación para el espíritu empresarial como moderador
167	(Premand et al., 2016)	Entrepreneurship Education and Entry into Self-Employment Among University Graduates
162	(Nembhard, 2014)	Collective courage: A history of African American cooperative economic thought and practice
148	(Al-Mamary et al., 2020)	Factors impacting entrepreneurial intentions among university students in Saudi Arabia: testing an integrated model of TPB and EO

Source: Scopus, 2026

Berdasarkan Tabel 1 mengenai dokumen yang paling sering dikutip, terlihat bahwa literatur mengenai youth entrepreneurship banyak dipengaruhi oleh penelitian yang berfokus pada niat kewirausahaan (entrepreneurial intention), pendidikan kewirausahaan, karakteristik individu, serta faktor lingkungan yang mendorong generasi muda untuk memulai usaha. Artikel dengan jumlah sitasi tertinggi adalah penelitian (Turker & Selcuk, 2009) berjudul "Which factors affect entrepreneurial intention of university students?" dengan 606 sitasi, yang menunjukkan pengaruh besar dalam menjelaskan faktor-faktor pembentuk niat kewirausahaan mahasiswa. Penelitian lain yang juga memiliki pengaruh kuat adalah (Jena, 2020) dengan 375 sitasi yang membahas dampak sikap mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, serta (Levine & Rubinstein, 2017) dengan 366 sitasi yang mengkaji karakteristik individu yang berkontribusi terhadap keputusan seseorang menjadi pengusaha. Selain itu, beberapa penelitian penting lainnya menyoroti peran pendidikan kewirausahaan, kepribadian, teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior/TPB), orientasi kewirausahaan, serta kesiapan generasi muda dalam membangun bisnis baru. Dominasi tema-tema tersebut menunjukkan bahwa perkembangan penelitian youth entrepreneurship secara konseptual banyak berakar pada pemahaman mengenai bagaimana faktor psikologis, pendidikan, dan sosial membentuk keinginan serta kemampuan generasi muda untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Tingginya jumlah sitasi pada artikel-artikel tersebut menunjukkan bahwa karya-karya tersebut menjadi landasan intelektual utama dalam perkembangan kajian kewirausahaan pemuda dan sering digunakan sebagai referensi dalam penelitian lanjutan terkait pengembangan ekosistem kewirausahaan generasi muda.



Gambar 4. Visualisasi Jaringan

Sumber: Data Diolah

Pada Gambar 4 terlihat bahwa penelitian mengenai youth entrepreneurship memiliki struktur tema yang luas dan berkembang melalui beberapa kelompok kajian utama. Peta jaringan menunjukkan bahwa kata kunci “entrepreneurship” menjadi pusat utama (central node) dengan ukuran node terbesar dan memiliki hubungan yang kuat dengan berbagai konsep lain seperti youth, entrepreneurship education, entrepreneurial intention, education, training, serta unemployment. Posisi sentral tersebut menunjukkan bahwa kewirausahaan menjadi konsep inti yang menghubungkan berbagai perspektif penelitian mengenai keterlibatan generasi muda dalam aktivitas bisnis. Kepadatan garis penghubung antar kata kunci menunjukkan bahwa kajian youth entrepreneurship bersifat multidimensional, mencakup aspek pendidikan, psikologi, sosial ekonomi, hingga pembangunan berkelanjutan.

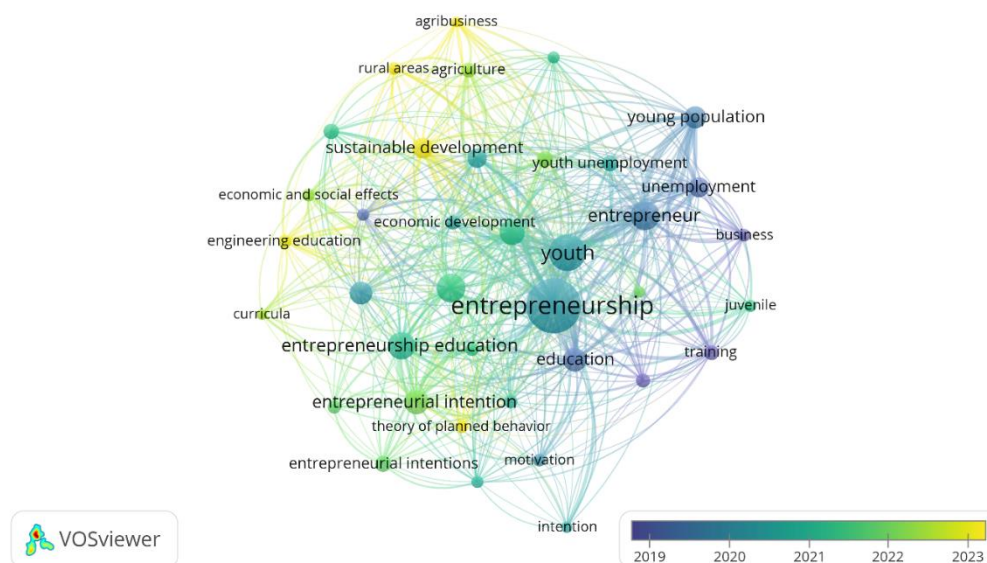
Klaster hijau menunjukkan kelompok penelitian yang berfokus pada aspek pendidikan kewirausahaan dan pembentukan niat berwirausaha (entrepreneurial intention). Kata kunci seperti entrepreneurship education, entrepreneurial intention, theory of planned behavior, motivation, dan intention memiliki keterhubungan yang kuat, menunjukkan bahwa banyak penelitian menempatkan pendidikan sebagai faktor penting dalam membangun kesiapan generasi muda untuk menjadi wirausahawan. Dalam perspektif ini, pendidikan kewirausahaan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan bisnis, tetapi juga membentuk sikap, motivasi, kepercayaan diri, dan persepsi terhadap peluang usaha. Hubungan yang kuat antara entrepreneurial intention dan theory of planned behavior menunjukkan bahwa pendekatan psikologis masih menjadi salah satu fondasi teoritis dominan dalam menjelaskan keputusan pemuda untuk memulai usaha.

Klaster biru menggambarkan tema penelitian yang berkaitan dengan pemuda, pasar kerja, dan tantangan sosial ekonomi. Kata kunci seperti youth, young population, youth unemployment, unemployment, juvenile, entrepreneur, business, dan training menunjukkan bahwa kewirausahaan pemuda sering dikaji sebagai salah satu strategi untuk menghadapi permasalahan pengangguran generasi muda. Penelitian dalam kelompok ini menekankan bahwa kewirausahaan dapat menjadi

alternatif penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kemandirian ekonomi bagi kelompok usia muda. Selain itu, keberadaan kata kunci training menunjukkan pentingnya program pelatihan kewirausahaan dalam meningkatkan kompetensi, keterampilan manajerial, dan kesiapan pemuda dalam memasuki dunia bisnis.

Klaster merah menunjukkan dimensi penelitian yang lebih luas terkait pembangunan ekonomi, keberlanjutan, dan konteks sosial kewirausahaan. Kata kunci seperti sustainable development, economic development, economic and social effects, rural areas, agribusiness, dan engineering education menunjukkan adanya perluasan kajian dari kewirausahaan individu menuju kontribusi kewirausahaan terhadap pembangunan masyarakat. Penelitian dalam kelompok ini mengindikasikan bahwa youth entrepreneurship tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi personal, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan regional, terutama dalam konteks wilayah pedesaan, sektor pertanian, dan penguatan ekonomi lokal. Integrasi antara kewirausahaan dan pembangunan berkelanjutan menunjukkan adanya pergeseran penelitian menuju pendekatan yang lebih inklusif dengan mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan.

Hasil pemetaan kata kunci menunjukkan bahwa penelitian youth entrepreneurship berkembang melalui tiga arah utama, yaitu pembentukan niat dan kompetensi kewirausahaan melalui pendidikan, peran kewirausahaan dalam mengatasi pengangguran pemuda, serta kontribusi kewirausahaan terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. Hubungan yang erat antar klaster menunjukkan bahwa ketiga perspektif tersebut saling melengkapi dalam memahami fenomena kewirausahaan generasi muda. Perkembangan penelitian saat ini memperlihatkan bahwa kajian youth entrepreneurship semakin bergerak dari pendekatan individual yang berfokus pada niat berwirausaha menuju pendekatan yang lebih sistemik dengan mempertimbangkan faktor pendidikan, kebijakan, lingkungan bisnis, teknologi, dan keberlanjutan. Temuan ini menunjukkan peluang penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi bagaimana ekosistem kewirausahaan dapat dirancang secara efektif guna meningkatkan partisipasi dan keberhasilan generasi muda dalam aktivitas kewirausahaan.



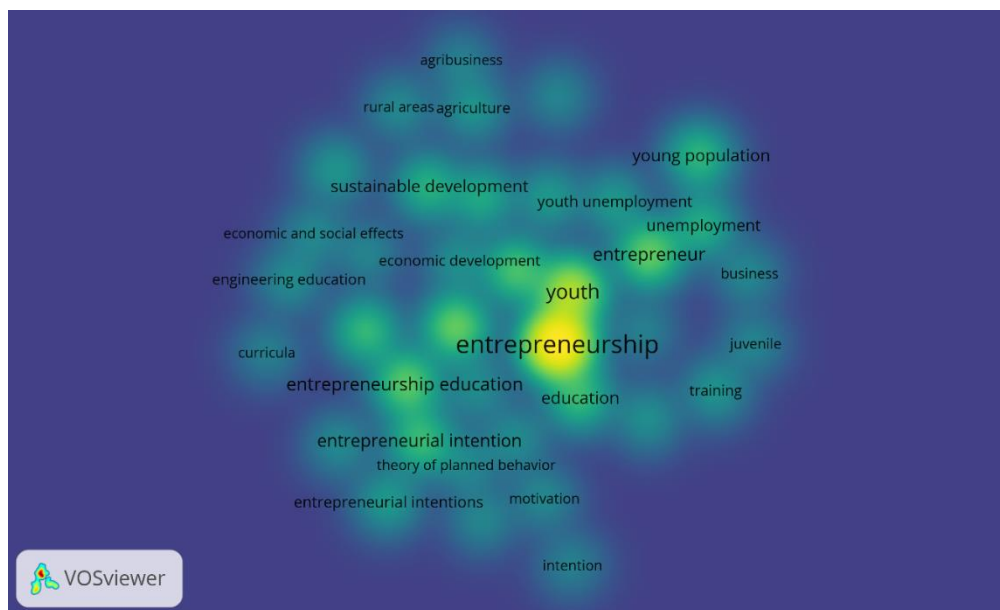
Gambar 5. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil visualisasi overlay visualization menggunakan VOSviewer, perkembangan penelitian mengenai youth entrepreneurship menunjukkan adanya perubahan fokus kajian dari waktu ke waktu yang ditunjukkan melalui gradasi warna berdasarkan tahun publikasi (2019–2023). Kata kunci “entrepreneurship” tetap menjadi tema utama dengan posisi paling sentral dalam jaringan, yang menunjukkan bahwa konsep kewirausahaan menjadi dasar utama dalam berbagai penelitian terkait generasi muda. Hubungan yang kuat antara entrepreneurship dengan kata kunci seperti youth, entrepreneurial intention, entrepreneurship education, education, dan training menunjukkan bahwa penelitian dalam beberapa tahun terakhir banyak berfokus pada bagaimana membangun kapasitas, motivasi, dan kesiapan generasi muda untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan.

Berdasarkan perkembangan temporal, tema penelitian yang lebih awal (ditunjukkan oleh warna ungu hingga biru, sekitar tahun 2019–2020) banyak berkaitan dengan aspek fundamental seperti entrepreneurial intention, theory of planned behavior, motivasi, pendidikan kewirausahaan, serta hubungan antara sikap individu dan keputusan untuk berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pada periode awal lebih menekankan faktor psikologis dan pendidikan sebagai dasar pembentukan perilaku kewirausahaan pemuda. Sementara itu, tema yang muncul lebih baru (ditunjukkan dengan warna hijau hingga kuning, sekitar tahun 2021–2023) mengalami perluasan menuju isu yang lebih kontekstual seperti sustainable development, economic development, rural areas, agribusiness, serta dampak sosial ekonomi. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran perhatian akademik dari pendekatan individual menuju pendekatan yang lebih luas dengan mempertimbangkan kontribusi kewirausahaan pemuda terhadap pembangunan ekonomi dan keberlanjutan.

Peta perkembangan penelitian menunjukkan bahwa kajian youth entrepreneurship mengalami evolusi dari fokus pada pembentukan niat kewirausahaan menuju kajian yang lebih strategis mengenai peran pemuda dalam menciptakan nilai ekonomi dan sosial. Kemunculan tema-tema terbaru seperti sustainable development, economic and social effects, serta kewirausahaan berbasis sektor tertentu menunjukkan bahwa penelitian masa depan berpotensi berkembang ke arah integrasi antara kewirausahaan, inovasi, keberlanjutan, dan pembangunan masyarakat. Dengan demikian, tren penelitian saat ini memperlihatkan bahwa youth entrepreneurship tidak lagi hanya dipahami sebagai pilihan karier individu, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam menghadapi tantangan ekonomi global, pengangguran pemuda, dan kebutuhan pembangunan yang berkelanjutan.



Gambar 6. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil visualisasi density visualization menggunakan VOSviewer, terlihat bahwa distribusi perhatian penelitian mengenai youth entrepreneurship terkonsentrasi pada beberapa tema utama yang memiliki tingkat kepadatan tinggi. Warna kuning menunjukkan area dengan intensitas penelitian paling tinggi, sedangkan warna hijau hingga biru menunjukkan tingkat kepadatan yang lebih rendah. Kata kunci “entrepreneurship” menjadi pusat penelitian dengan tingkat kepadatan tertinggi, yang menunjukkan bahwa konsep kewirausahaan merupakan tema dominan dan menjadi dasar bagi berbagai kajian terkait. Selain itu, kata kunci seperti “youth”, “entrepreneurship education”, “education”, dan “entrepreneurial intention” juga memiliki kepadatan yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa penelitian banyak berfokus pada bagaimana pendidikan, pengetahuan, dan faktor psikologis memengaruhi kesiapan generasi muda dalam membangun aktivitas kewirausahaan.

Di sisi lain, beberapa tema dengan kepadatan lebih rendah seperti “sustainable development”, “rural areas agriculture”, “agribusiness”, “economic development”, serta “youth unemployment” menunjukkan bahwa topik tersebut mulai berkembang tetapi belum menjadi fokus utama dibandingkan tema inti. Hal ini mengindikasikan adanya peluang penelitian lebih lanjut untuk memperluas kajian youth entrepreneurship menuju perspektif yang lebih kontekstual, seperti kontribusi kewirausahaan pemuda terhadap pembangunan berkelanjutan, penguatan ekonomi pedesaan, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan sektor strategis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap perkembangan penelitian youth entrepreneurship, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai kewirausahaan pemuda mengalami perkembangan yang signifikan dan menjadi bidang penelitian yang bersifat multidisipliner. Hasil pemetaan menggunakan VOSviewer menunjukkan bahwa tema utama penelitian berpusat pada konsep entrepreneurship, youth, entrepreneurship education, dan entrepreneurial intention, yang menggambarkan dominasi kajian mengenai pembentukan niat, kompetensi, serta kesiapan generasi

muda dalam menjalankan aktivitas kewirausahaan. Analisis sitasi menunjukkan bahwa penelitian terdahulu yang berfokus pada faktor psikologis, pendidikan kewirausahaan, dan teori perilaku terencana menjadi fondasi intelektual utama dalam perkembangan bidang ini. Selain itu, analisis jaringan kolaborasi menunjukkan bahwa penelitian youth entrepreneurship telah berkembang secara global dengan melibatkan berbagai negara, institusi, dan komunitas akademik. Perkembangan temporal juga menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari pendekatan individual yang menekankan niat dan motivasi berwirausaha menuju perspektif yang lebih luas, seperti pembangunan ekonomi, keberlanjutan, pengurangan pengangguran pemuda, dan penguatan ekosistem kewirausahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai youth entrepreneurship di masa depan memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui pendekatan yang lebih integratif dengan menggabungkan aspek pendidikan, teknologi digital, inovasi, kebijakan publik, dan pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan peran generasi muda dalam menciptakan nilai ekonomi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mamary, Y. H. S., Abdulrab, M., Alwaheeb, M. A., & Alshammari, N. G. M. (2020). Factors impacting entrepreneurial intentions among university students in Saudi Arabia: testing an integrated model of TPB and EO. *Education and Training*, 62(7–8), 779–803. <https://doi.org/10.1108/ET-04-2020-0096>
- Al-Mamary, Y. H. S., & Alraja, M. M. (2022). Understanding entrepreneurship intention and behavior in the light of TPB model from the digital entrepreneurship perspective. *International Journal of Information Management Data Insights*, 2(2). <https://doi.org/10.1016/j.ijime.2022.100106>
- Aloulou, W., Ayadi, F., Ramadani, V., & Dana, L.-P. (2024). Dreaming digital or chasing new real pathways? Unveiling the determinants shaping Saudi youth's digital entrepreneurial intention. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 30(2–3), 709–734. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-10-2022-0942>
- Benchirifa, H., Asli, A., & Zerrad, J. (2017). Promoting student's entrepreneurial mindset: Moroccan case. *Transnational Corporations Review*, 9(1), 31–40. <https://doi.org/10.1080/19186444.2017.1290922>
- Chahal, J., Shoukat, M. H., Massoud, H. K., & Ayoubi, R. M. (2024). Analysing the impact of post-pandemic factors on entrepreneurial intentions: the enduring significance of self-efficacy in student planned behaviour. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2302796>
- Chirambo, D. (2021). Can Social Innovation Address Africa's Twin Development Challenges of Climate Change Vulnerability and Forced Migrations? *Journal of Entrepreneurship and Innovation in Emerging Economies*, 7(1), 60–77. <https://doi.org/10.1177/2393957520967564>
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296.
- Foster, W., & Bradach, J. (2005). Should nonprofits seek profits? *Harvard Business Review*, 83(2), 92–100+148.
- González-Serrano, M. H., Valantine, I., Hervás, J. C., Pérez-Campos, C., & Moreno, F. C. (2018). Sports university education and entrepreneurial intentions: A comparison between Spain and Lithuania. *Education and Training*, 60(5), 389–405. <https://doi.org/10.1108/ET-12-2017-0205>
- Gray, G., & Smith, H. L. (2020). Experience versus youth: An exploratory study of the motivations of older entrepreneurs. *Strategic Change*, 29(6), 713–724. <https://doi.org/10.1002/jsc.2375>
- Grzeslo, J. (2020). A generation of bricoleurs: digital entrepreneurship in Kenya. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 16(4), 403–412. <https://doi.org/10.1108/WJEMSD-10-2019-0078>
- Igwe, P. A., Newbery, R., Amoncar, N., White, G. R. T., & Madichie, N. O. (2020). Keeping it in the family: exploring Igbo ethnic entrepreneurial behaviour in Nigeria. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 26(1), 34–53. <https://doi.org/10.1108/IJEBR-12-2017-0492>
- Iorlamen, T., Omoigui, L. O., Kamara, A. Y., Garba, U., Iyorkaa, N., Ademulegun, T., & Solomon, R. (2021). Developing Sustainable Cowpea Seed Systems for Smallholder Farmers through Innovation Platforms in Nigeria: Experience of TL III Project. In *Enhancing Smallholder Farmers' Access to Seed of Improved Legume Varieties through Multi-stakeholder Platforms: Learning from the TLIII project Experiences in sub-Saharan Africa and South Asia* (pp. 125–142). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-15-8014-7_9
- Jena, R. K. (2020). Measuring the impact of business management Student's attitude towards entrepreneurship

- education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Kapse, C. P., Kumar, A., Dash, M. K., Zavadskas, E. K., & Luthra, S. (2018). Developing textile entrepreneurial inclination model by integrating experts mining and ISM-MICMAC. *International Journal of Production Research*, 56(14), 4709–4728. <https://doi.org/10.1080/00207543.2018.1443523>
- Kojo Oseifuah, E. (2010). Financial literacy and youth entrepreneurship in South Africa. *African Journal of Economic and Management Studies*, 1(2), 164–182. <https://doi.org/10.1108/20400701011073473>
- Krajnc, D., Kovačič, D., Žunec, E., Brglez, K., & Kovačič Lukman, R. (2022). Youth Awareness and Attitudes towards a Circular Economy to Achieve the Green Deal Goals. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912050>
- Lerner, R. M., & Damon, W. (2012). Entrepreneurship in adolescence: A relational developmental systems approach. *International Journal of Developmental Sciences*, 6(3–4), 117–126. <https://doi.org/10.3233/DEV-2012-12107>
- Levine, R., & Rubinstein, Y. (2017). Smart and illicit: Who becomes an entrepreneur and do they earn more? *Quarterly Journal of Economics*, 132(2), 963–1018. <https://doi.org/10.1093/qje/qjw044>
- Nembhard, J. G. (2014). Collective courage: A history of African American cooperative economic thought and practice. In *Collective Courage: A History of African American Cooperative Economic Thought and Practice*. The Pennsylvania State University.
- Neneh, B. N. (2014). An assessment of entrepreneurial intention among university students in Cameroon. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 542–552. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n20p542>
- Olugbola, S. A. (2017). Exploring entrepreneurial readiness of youth and startup success components: Entrepreneurship training as a moderator. *Journal of Innovation and Knowledge*, 2(3), 155–171. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2016.12.004>
- Premand, P., Brodmann, S., Almeida, R., Grun, R., & Barouni, M. (2016). Entrepreneurship Education and Entry into Self-Employment Among University Graduates. *World Development*, 77, 311–327. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2015.08.028>
- Pukkinen, T., Hytti, U., Heinonen, J., & Stenholm, P. (2024). Curricular and Extracurricular Entrepreneurial Activities Supporting Entrepreneurial Self-Efficacy and Desirability of Rural Youth. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 7(3), 315–346. <https://doi.org/10.1177/25151274231190806>
- Thorsen, D. (2013). Weaving in and out of employment and self-employment: Young rural migrants in the informal economy of ouagadougou. *International Development Planning Review*, 35(2), 203–218. <https://doi.org/10.3828/idpr.2013.13>
- Turker, D., & Selcuk, S. S. (2009). Which factors affect entrepreneurial intention of university students? *Journal of European Industrial Training*, 33(2), 142–159. <https://doi.org/10.1108/03090590910939049>
- Valliere, D. (2014). Culture, values and entrepreneurial motivation in Bhutan. *Journal of Enterprising Communities*, 8(2), 126–146. <https://doi.org/10.1108/JEC-02-2013-0002>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538. <https://doi.org/10.1007/s11192-009-0146-3>
- Vodă, A. I., & Florea, N. (2019). Impact of personality traits and entrepreneurship education on entrepreneurial intentions of business and engineering students. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/SU11041192>
- Yu, C. W. (2018). Understanding the ecosystems of Chinese and American entrepreneurship education. *Journal of Entrepreneurship Education*, 21(2).